

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menjawab tujuan penelitian yang ditetapkan, diantara sebagai berikut :

1. Hasil dari identifikasi bahaya menggunakan metode *Hazard Identification And Risk Assessment* (HIRA) dan *Job Safety Analysis* (JSA) diperoleh hasil sebanyak 6 jenis bahaya pada mesin *bending*, mesin *welding* dan *painting* diantaranya terjepit plat, tergores plat, terpeleset, terkena gram besi, iritasi, tertimpa produk.
2. Potensi bahaya terjepit memiliki *risk score* 6 dengan *risk level medium*, tergores plat *risk score* 9 dengan *risk level medium*, tersandung *risk score* 6 dengan *risk level medium*, terkena gram besi *risk score* 6 dengan *risk level medium*, iritasi mata *risk score* 9 dengan *risk level medium*, iritasi kulit *risk score* 6 dengan *risk level medium*, tertimpa produk *risk score* 8 dengan *risk level medium*.
3. Hasil dari tindakan pengendalian risiko K3 yang terjadi pada mesin *bending* menggunakan metode HIRA usulan pengendalian eliminasi, substitusi, administrasi dan APD. mesin *welding* usulan pengendalian substitusi, rekayasa teknik, administrasi, APD. Pada *painting* usulan pengendalian substitusi, administrasi, APD. Rekomendasi diberikan dengan menggunakan hierarki pengendalian risiko agar dapat menghilangkan atau mengurangi kecelakaan kerja. Tindakan pencegahan yang dapat diusulkan melalui metode JSA yaitu menerapkan kebijakan peraturan K3 guna keselamatan dan kesehatan kerja para operator, mengganti APD yang sesuai dengan standar pekerjaan, membuat atau menambahkan sirkulasi udara, melakukan pelatihan K3 pada operator, dan membentuk tim K3.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya mengurangi risiko kecelekaan dan gangguan kesehatan kerja, diantaranya sebagai berikut:

1. Perlu memberikan pengarahan mengenai konsep HIRA kepada para pekerja khususnya pada lini produksi dalam rangka mencegah dan mengurangi potensi risiko bahaya yang ditimbulkan dari proses kerja.
2. Menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk menunjang kewajiban perusahaan untuk memberikan rasa aman kepada pekerja.
3. Membuat pelatihan K3 dengan bukti sertifikasi berkompeten.

